

Model Sekolah Berbasis Syari'at Islam

Muhammad Syarif

Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh

ARTICLE INFO

Article history:

Received Mar 24, 2023

Revised Apr 20, 2023

Accepted May 19, 2023

Keywords:

School,
Based on Islamic
Sharia

ABSTRACT

One of the institutions that play a very important role in the process of implementing Islamic law is an educational institution. Pilot 19 Public Middle School in Banda Aceh is one of the superior schools in Banda Aceh City and currently the school has implemented a boarding school or boarding school system. Of course, it is hoped that the students of Pilot 19 Public Middle School in Banda Aceh City will be more focused on learning and following all the rules applied at school including those relating to the implementation of Islamic law in the educational environment. This field research is quantitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. SMP Negeri 19 has implemented Islamic syari'at-based school education with various religious activities, such as praying in congregation, reading Yasiin every Friday, reading the Koran every morning before studying and even being able to complete it in every semester. This school also adopts the MTs curriculum, the diniyah program, the PAI laboratory, the PAI library and the presence of various religious activities. Implementation of moral development by implementing a culture of shaking hands by kissing the teacher's hand when starting education and when going home from school. The cooperation of all parties, the availability of facilities. Islamic syari'at education is not only tied to the curriculum, but the existence of an extracurricular program, of course, will facilitate the realization of the implementation of Islamic syari'at-based school education at Pilot 19 Public Middle School in Banda Aceh City.

ABSTRAK

Salah satu lembaga yang sangat berperan dalam proses pelaksanaan syari'at Islam adalah lembaga pendidikan. SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh merupakan salah satu sekolah unggul di Kota Banda Aceh dan saat ini sekolah tersebut sudah menerapkan sistem sekolah *boarding school* atau berasrama. Tentunya diharapkan siswa SMP Negeri 19 Percontohan Kota Banda Aceh akan lebih fokus dalam belajar dan mengikuti semua aturan yang diterapkan di sekolah termasuk yang berkaitan dengan implementasi syari'at Islam dalam lingkungan pendidikan. Penelitian lapangan ini bersifat kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. SMP Negeri 19 sudah mengimplementasikan pendidikan sekolah berbasis syari'at Islam dengan berbagai kegiatan keagamaan, seperti shalat secara berjamaah, baca Yasiin setiap hari Jum'at, baca al-Qur'an setiap pagi sebelum belajar bahkan mampu mengkhatham dalam setiap semester. Sekolah ini juga mengadopsi kurikulum MTs, program diniyah, laboratorium PAI, perpustakaan PAI dan adanya berbagai kegiatan keagamaan. Implementasi pembinaan akhlak dengan menerapkan budaya bersalaman dengan mencium tangan guru dalam setiap memulai pendidikan dan ketika hendak pulang dari sekolah. Adanya kerjasama semua pihak, ketersediaan fasilitas. Pendidikan syari'at Islam tidak hanya terikat dengan kurikulum, namun adanya program ekstrakurikuler, tentunya akan memudahkan terwujudnya pengimplementasian pendidikan sekolah berbasis syari'at Islam pada SMP Negeri 19 Percontohan Kota Banda Aceh.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Muhammad Syarif,
Fakultas Agama Islam
Universitas Serambi Mekkah
Jalan Tengku Imum Lueng Bata, Batoh – Banda Aceh
Email: muhammad.syarif@serambimekkah.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis Syari'at Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam, pendidikan yang teori-teori dan prakteknya disusun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Dalam mewujudkan pendidikan Islami perlu ada usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya yang dapat membentuk kepribadian muslim yang Islami. Oleh karena itu, sistem tersebut dipandang sangat cocok untuk masyarakat Aceh yang menjadikan Islam sebagai jati dirinya. Pendidikan Islami semestinya menjadi agenda utama dalam proses penerapan Syariat Islam di Aceh. Sebab, tidak diragukan lagi bahwa hanya dengan pendidikan Islami yang komprehensif pintu gerbang kebangkitan Islam dan umatnya dapat dikembangkan, dan hanya dengan nilai-nilai pendidikan Islami cita-cita syari'at Islam yang *kaffah* di Aceh sangat mungkin untuk diwujudkan.

Agar proses implementasi pendidikan berbasis Syari'at Islam tersebut memiliki makna dan hasil yang maksimal, maka ada dua dimensi yang patut diperhatikan, yaitu: Pertama, paradigma dan sistem pendidikan yang dirumuskan mencakup keseluruhan tahapan proses kehidupan manusia baik fase pendidikan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Kedua, dari segi materi dan tujuan pendidikan mestilah berorientasi pada pembentukan dan penyiapan manusia yang sempurna dan berkualitas baik ditinjau dari segi keagamaan maupun kenegaraan, sehingga memiliki makna dan nilai lebih baik pada tataran kehidupan di dunia maupun dalam kehidupan di akhirat kelak (Mujiburrahman, Dkk, 2011).

Praktek pendidikan, termasuk pendidikan agama di Aceh selama ini, masih berorientasi kepada proses mengejar dan menghimpun informasi keilmuan sebanyak mungkin, namun melupakan aspek pendidikan yang fundamental, yaitu bagaimana melahirkan generasi yang mampu menjalani hidup dan kehidupan dengan seutuhnya bersandar kepada nilai-nilai Ilahiyah.

SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh merupakan salah satu sekolah unggul di Kota Banda Aceh dan saat ini sekolah tersebut sudah menerapkan sistem sekolah berasrama. Dengan program *boarding* ini diharapkan siswa SMP Negeri 19 Percontohan Kota Banda Aceh akan lebih fokus dalam belajar dan mengikuti semua aturan yang diterapkan di sekolah tersebut termasuk aturan yang berkaitan dengan implementasi Syari'at Islam dalam lingkungan pendidikan.

Sebagaimana diketahui bahwa selain unggul dalam pembelajaran di bidang pendidikan umum, terutama bidang *sains*, siswa yang sekolah di SMP Negeri 19 Percontohan juga bisa diandalkan dalam pembelajaran agama. Selain melakukan pengajian dan kajian Islam, di sini juga diajarkan pengetahuan tentang sejarah kebudayaan Islam, fikih, dan akidah akhlak. SMP Negeri 19 Percontohan merupakan sekolah SMP Negeri yang menggunakan agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan agamanya. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan terkait dengan implementasi pendidikan berbasis Syari'at Islam pada lembaga pendidikan formal di Aceh.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dalam pengumpulan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian. Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random sampling*, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian baik berupa wawancara maupun angket penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008).

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif yang merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Tujuannya untuk menjelaskan aspek yang sesuai dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri 19 Percontohan yang merupakan salah satu sekolah unggul di Kota Banda Aceh dan saat ini sekolah tersebut sudah menerapkan sistem sekolah berasrama. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru/khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan Diniyah serta sejumlah siswa yang ditetapkan sebagai sampel. Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan di lokasi penelitian, maka penulis menggunakan tehnik observasi pada lokasi penelitian, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islami dan dokumentasi sekolah.

Teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah penulis menganalisa data-data yang telah terkumpul dari para responden atau disebut juga dengan metode kuantitatif. Data-data yang telah terkumpul tersebut kemudian diolah kembali dan dianalisis menurut kemampuan penulis dan dijadikan dalam bentuk paparan hasil penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis induktif, yaitu analisis yang bertolak dari data dan bermuara pada simpulan-simpulan umum. Kemudian memaparkan sejumlah teori yang mendukung analisis dan menyimpulkan pembahasan menurut hasil yang didapatkan pada lokasi penelitian.

2.1 KAJIAN TEORITIS

a. Landasan Pendidikan Berbasis Syari'at Islam

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber pertama dan yang paling utama pendidikan berbasis Syari'at Islam. Al-Qur'an memiliki konsep pendidikan yang utuh, hanya saja tidak mudah untuk diungkap secara keseluruhannya karena luas dan mendalamnya pembahasan itu di dalam al-Qur'an disamping juga keterbatasan kemampuan manusia untuk memahami keseluruhannya dengan sempurna. Dan pendidikan al-Qur'an juga memiliki pengaruh yang dahsyat apabila dipahami dengan tepat dan diikuti dan diterapkan secara utuh dan benar. Karenanya menjadikan al-Qur'an sebagai sumber atau pijakan bagi pendidikan berbasis Syari'at Islam adalah keharusan bagi umat Islam (Abdurrahman 1983).

Dengan demikian jelaslah kiranya bahwa dalam pendidikan berbasis Syari'at Islam harus menggunakan al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan beberapa teori tentang pendidikan Islam. Atau dengan kata lain, pendidikan berbasis Syari'at Islam harus berdasarkan ayat-ayat al-Qur'an yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perkembangan zaman (Munardji, 2004).

2) Hadits

Di dalam al-Hadits juga berisi ajaran tentang aqidah dan akhlak seperti al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah pendidikan. Al-Hadits berisi petunjuk (tuntunan) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat manusia seutuhnya. Dan yang lebih penting lagi dalam al-Hadits bahwa dalamnya terdapat cerminan tingkah laku dan kepribadian Rasulullah Saw yang merupakan tauladan dan edukatif bagi manusia. Al-Hadits dapat dijadikan dasar pendidikan berbasis Syari'at Islam karena al-Hadits hakikatnya tidak lain adalah penjelasan dan praktek dari ajaran al-Qur'an itu sendiri, di samping memang sunnah merupakan sumber utama pendidikan Islam karena Allah Swt menjadikan Muhammad Saw sebagai teladan bagi umatnya (Munardji, 2004).

3) Undang-undang

Dasar yuridis pelaksanaan pendidikan berbasis Syari'at Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu: (a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama; Ketuhanan yang Maha Esa. (b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu. (c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam UU RI NOMOR 20 Tahun 2003 SISDIKNAS Pasal 30 Nomor 3 pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal (UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas, 2006). Dan terdapat pada pasal 12 No 1/a setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak

mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama (UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas).

Dengan demikian, secara umum pelaksanaan Syariat Islam di Indonesia telah mendapatkan landasan hukum yang kuat. Hal ini dapat dipahami maksud dari bunyi pasal 29 ayat (1) UUD 1945. "Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa".

4) Otonomi

Setelah MoU perdamaian antara pemerintah RI dengan GAM ditanda-tangani pada 15 Agustus 2005 di Helsinki Finland, pemerintah kemudian mengeluarkan UU No.11 tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh. Undang-undang ini sebagai komitmen politik pemerintah Indonesia dalam menindaklanjuti hasil dari perjanjian damai di Helsinki. Salah satu kewenangan (*otonomi/self-government*) yang diberikan dalam undang-undang tersebut adalah melaksanakan syari'at Islam di Aceh secara kaffah, baik dalam hal ibadah, pendidikan, muamalat, syiar (dakwah), hukum perdata dan juga dalam hal hukum pidana (Pasal 125 UU No. 11 tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh).

Prinsip inilah yang kemudian melahirkan landasan hukum bagi penerapan syariat Islam di Aceh. Dalam pasal (125) UU No.11 tahun 2006 ayat (1) disebutkan bahwa syariat Islam yang dilaksanakan di Aceh meliputi beberapa hal, antara lain: (1) aqidah, (2) syariah dan (3) akhlak. Pasal ini dijelaskan lebih rinci dalam ayat 2 (dua) yaitu syariat Islam sebagaimana dimaksud pada ayat 1 (satu) meliputi ibadah, ahwal al-syakhsyah (hukum keluarga/perdata), muamalah (hukum ekonomi), jinayat (hukum pidana), qadha (peradilan), tarbiyah (pendidikan), dakwah, syiar dan pembelaan Islam.

Secara lebih jelas, bahwa implementasi penerapan pendidikan berbasis Syari'at Islam di Aceh memiliki dasar hukum yang sangat kuat baik dari segi agama Islam, Undang-undang pemerintah Indonesia maupun otonomi khusus Provinsi Aceh, yaitu sebagai berikut: (a) Al-Qur'an dan Hadits (b) Undang-Undang Dasar 1945, (c) Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (d) Undang-Undang No. 7 (DRT) Tahun 1956 tentang pembentukan daerah otonomi kabupaten dalam wilayah provinsi Sumatera Utara (d) Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, (e) Undang-Undang No. 18 Tahun 2001 tentang Provinsi NAD (f) PERDA No. 6 Tahun 2000 tentang penyelenggaraan Pendidikan di daerah Istimewa Aceh (g) Instruksi Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Aceh No. 2/ Instr/ tahun 1999 tentang pembudayaan suasana pendidikan yang bernuansa islami di sekolah-sekolah dalam provinsi Istimewa Aceh (h) Qanun Nomor 23 tahun 2002 tentang penyelenggaraan pendidikan UU No.11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh. (i) Qanun Aceh No. 5 tahun 2008 tentang penyelenggaraan pendidikan di Aceh (Tim Penyusun, 2002).

Bahkan di dalam Qanun Aceh No. 5 tahun 2008 tentang penyelenggaraan pendidikan di Aceh, Bab III pasal 5 ayat 2 disebutkan bahwa "Sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan di Aceh didasarkan pada nilai-nilai Islami" (Qanun Aceh No. 5 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Aceh)

Dengan demikian, maka pendidikan berbasis Syari'at Islam semestinya menjadi agenda utama dalam proses penerapan syari'at Islam di Aceh. Sebab, tidak diragukan lagi bahwa hanya dengan pendidikan Islam yang komperhensif pintu gerbang kebangkitan Islam dan umatnya bisa dibuka. Hanya dengan Islamisasi Pendidikan cita-cita syari'at Islam yang *kaffah* di Aceh menjadi mungkin untuk diimpikan. Berbagai ketimpangan yang terjadi selama ini, baik pada ranah individual, masyarakat maupun tatanan negara, justru karena nilai-nilai pendidikan Islam belum diterapkan secara sempurna, atau bahkan tidak diterapkan sama sekali. Sehingga cita-cita pendidikan untuk melahirkan peserta didik yang memiliki karakteristik utuh sebagai sosok pribadi yang shaleh secara individual dan sosial masih jauh dari harapan.

b. Tujuan Pendidikan Berbasis Syari'at Islam

Merealisasi tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, secara strategis perlu dipikirkan dan dipersiapkan berbagai tahapan yang secara sistematis memungkinkan pencapaian tujuan dimaksud. Dalam kaitan ini, ada tiga aspek yang patut dipertimbangkan untuk dilaksanakan berkaitan dengan tujuan pendidikan berbasis Syari'at Islam di Aceh, yaitu:

1) Membentuk Kepribadian Islam (*Syakhshiyah Islamiyah*)

Membentuk kepribadian Islam pada hakikatnya merupakan perwujudan dari konsekuensi seorang muslim. Identitas itu menjadi kepribadian yang tampak pada pola pikir (*aqliyyah*) dan bersikapnya (*nafsiyyah*) yang dilandaskan pada ajaran Islam. Langkah membentuk keribadian

muslim sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah Saw, yaitu: pertama; menamkan aqidah Islam, kedua: mengajaknya bertekad untuk senantiasa menegakkan bangunan cara berfikir dan prilakunya atas landasan Islam semata, dan ketiga: mengembangkan kepribadian dengan cara sungguh-sungguh mengisi pikirannya dengan *tsaqafah Islamiyah*, mengamalkan dan memperjuangkan dalam seluruh aspek kehidupan sebagai wujud ketaatan kepada Allah Swt.

2) Menguasai Peradaban (*Tsaqafah*) Islamiyah

Melalui penguasaan dan pemahaman yang baik tentang *tsaqafah Islamiyah*, umat Islam akan memiliki kekuatan mental dan rasa percaya diri yang tinggi. Karena Islam memiliki peradaban yang agung dan telah diakui dalam tatanan peradaban dunia.

3) Memiliki Skill dan Kecapakan Hidup

Memiliki skill dan kecapakan hidup merupakan suatu hal yang perlu dipersiapkan kepada generasi muda. Hal ini sangat urgen agar umat Islam dapat berkiprah dan memainkan perannya dalam percaturan kehidupan duniawi di era modern sekarang ini yang semakin dominan dan dipengaruhi kemajuan sains dan teknologi. Sehingga umat Islam dapat menjalankan fungsinya sebagai Khalifah Allah Swt dengan baik di muka bumi ini (Mujiburrahman, 2011).

Dengan demikian, secara sederhana tujuan pendidikan berbasis Syari'at Islam mengajau pada tiga aspek yang tentunya merangkap dalam aspek-aspek lainnya, yaitu membentuk kepribadian Islam, menguasai peradaban Islam serta memiliki skill dan kecapakan hidup.

3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

SMP Negeri 19 Percontohan Kota Banda Aceh merupakan salah satu sekolah percontohan yang ada di Kota Banda, sekolah tersebut semakin maju dan berkembang, baik dari segi jumlah siswa yang semakin bertambah, bangunan yang semakin memadai juga kualitas pendidikan yang semakin meningkat (segi kualitas dan kuantitas). Adapun salah satu hal yang mendukung kemajuan sekolah tersebut adalah karena letaknya juga sangat strategis yaitu ditengah-tengah Kota Banda Aceh dan sekolah tersebut juga sudah berasrama (*boarding school*), sehingga menjadi mudah untuk dijangkau oleh seluruh masyarakat untuk mengakses dan menjadikan sekolah tersebut sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dipilih oleh masyarakat Kota Banda Aceh khususnya masyarakat yang berada dalam wilayah Kecamatan Banda Raya dan sekitarnya.

a. Implementasi Sistem Pendidikan Sekolah Berbasis Syariat Islam di SMP Negeri 19 Percontohan Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh merupakan Ibu Kota Provinsi Aceh, dan tentunya penerapan syari'at Islam menjadi tolak ukur keberhasilan penerapan syari'at Islam di Aceh dalam berbagai bidang kehidupan serta bagi semua pihak, termasuk dalam lingkungan sekolah. Maka peran pemerintah melalui instansi terkait sangatlah dibutuhkan dalam pengimplementasian syar'at Islam bagi kalangan siswa/ pelajar dalam lingkungan sekolah.

Pemerintah Kota Banda Aceh sudah melakukan berbagai terobosan dalam mensosialisasikan penerapan syari'at Islam termasuk bagi kalangan pelajar. Diantaranya adalah dengan mengadakan kajian bulanan di Taman Sari dengan mengundang penceramah baik tingkat local bahkan tingkat Nasional. Dalam hal tersebut, pemerintah mengundang siswa dari berbagai sekolah yang ada di Kota Banda Aceh untuk mengikutinya sebagai bentuk peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

Selain itu, penerapan syari'at Islam juga tidak asing lagi ditelinga semua masyarakat Kota Banda Aceh, termasuk bagi kalangan pelajar. Oleh sebab itu, tentunya siswa sudah memahami terkait dengan apa itu syari'at Islam. Namun tentu belum semua siswa memahami dengan yang dimaksud dengan sekolah berbasis syari'at Islam.

SMP Negeri 19 Percontohan Kota Banda Aceh saat ini sudah mulai memprogramkan pendidikan berbasis syari'at Islam. Hal ini dapat diketahui sudah dari adanya berbagai kegiatan Islami, di mana setiap pagi seluruh "membaca al-Qur'an sebelum belajar" bahkan sampai ke tingkat adanya program "khatam al-Qur'an pada setia semester".

Lebih lanjut, sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI, bahwa SMP Negeri 19 Percontohan Kota Banda Aceh sudah setengah syar'i (mendekati). Bahkan untuk saat ini SMP Negeri 19 Percontohan Kota Banda Aceh sudah menerapkan pendidikan berbasis syari'at Islam dan akan terus dikembangkan.

Dari berbagai jawaban atau tanggapan responden di atas, menunjukkan suatu hal yang membuktikan bahwa pada dasarnya SMP Negeri 19 Percontohan Kota Banda Aceh memang

sudah memprogramkan pendidikan berbasis syari'at Islam bagi siswa-siswanya. Ini dilakukan sebagai bentuk wujud pemerintah dalam menerapkan syari'at Islam di Kota Banda Aceh.

Salah satu bentuk implementasi syari'at Islam yang paling penting adalah dengan melaksanakan shalat lima waktu (fardhu) secara berjamaah. Implementasi dalam bidang tersebut juga sudah diberlakukan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu guru PAI, bahwa pada SMP Negeri 19 Percontohan Kota Banda Aceh sudah diterapkan shalat secara berjamaah.

Selanjutnya, sudah menjadi kegiatan rutin bahwa pada SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh dilakukan peringatan hari besar Islam (PHBI) sebagai bentuk syi'ar Islam. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa senantiasa mengingat dan mengenang moment-moment penting hari besar Islam tersebut. Seperti peringatan maulid Nabi Muhammad Saw, Isra' Mi'raj dan lain sebagainya.

SMP Negeri 19 Percontohan Kota Banda Aceh memang sering mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan dalam setiap mengadakan kegiatan tersebut, bidang keagamaan selalu diikutsertakan. Selanjutnya, pada sekolah ini juga mengadakan program Diniyah yang merupakan program andalan Pemerintah Kota Banda Aceh untuk mensosialisasi dan memberikan pemahaman agama Islam dikalangan pelajar. Program Diniyah tersebut dilakukan pada waktu siang-sore dan dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang mampu memberikan panduan dalam sosialisasi dan penguatan pelaksanaan syari'at Islam khususnya di kalangan pelajar.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa salah satu bentuk pembinaan ibadah dengan menerapkan pelaksanaan ibadah shalat secara berjamaah. Selain itu, dengan membiasakan baca al-Qur'an setiap pagi sebelum belajar bahkan mampu mengkhatamkan al-Qur'an dalam setiap semester (1 khatam/ semester). Selanjutnya dengan baca Yasiin bersama pada setiap pagi Jum'at. Hal yang menjadi rutinitas juga yaitu baca do'a setiap hendak memulai belajar. Dari berbagai tersebut, menunjukkan bahwa pembinaan ibadah sudah diterapkan SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. Dengan adanya pembinaan ibadah tersebut, diharapkan siswa menjadi taat beribadah dan tentunya dengan harapan agar semakin taat beribadah bukan hanya dalam lingkungan sekolah, akan tetapi dalam lingkungan rumah tangga dan juga dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan berbagai penjelasan sebagaimana telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa pada SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh sudah mengimplementasikan atau menerapkan pendidikan atau menjadi sekolah berbasis syari'at Islam. Kenyataan tersebut dapat diketahui dari berbagai kegiatan-kegiatan unggulan sekolah tersebut, cukup alasan untuk dikatakan bahwa sekolah ini menjadi sekolah percontohan. Sekolah ini memang unggul dalam bidang agama, karena adanya program Diniyah, adanya laboratorium PAI, Perpustakaan PAI dan adanya berbagai kegiatan keagamaan di asrama.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Sistem Pendidikan Sekolah Berbasis Syari'at Islam di SMP Negeri 19 Percontohan Kota Banda Aceh

1) Faktor Pendukung

a) Penamaan sebagai SMP Percontohan

Jika dilihat dari segi namanya, bahwa SMP Negeri 19 ini adalah sekolah percontohan, artinya dari sejumlah sekolah yang ada di Kota Banda Aceh SMP Negeri 19 dijadikan sebagai sekolah percontohan oleh pemerintah. Ini menandakan bahwa ada sesuatu yang unggul yang dimiliki oleh sekolah ini yang kemungkinan belum dimiliki oleh sekolah lain.

b) Adanya kerjasama semua pihak

Kelancaran pelaksanaan pendidikan dan kegiatan-kegiatan keagamaan di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh tidak luput dari adanya kerjasama pihak-pihak terkait, khususnya kerjasama semua guru yang mengajar disekolah tersebut. Selain itu, adanya kontrol orang tua murid dan bantuan pihak pemerintah untuk kelancaran pelaksanaan sejumlah program-program yang berkaitan dengan keislaman demi terwujudnya implementasi model pendidikan berbasis syari'at Islam pada SMP Negeri 19 Percontohan Kota Banda Aceh.

c) Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung

Sarana peribadatan yang tersedia di antaranya adalah adanya adanya mushalla, laboratorium Pendidikan Agama Islam, perpustakaan Pendidikan Agama Islam. Bahkan perpustakaan tersebut menjadi/ terpilih menjadi perpustakaan terbaik. Bahkan saat ini sudah tersedia sejumlah alat-alat peraga yang dibutuhkan, tersedia al-Qur'an yang memadai dan kitab-kitab yang mencukupi. Dari sejumlah sarana dan prasarana tersebut, tentu akan sangat

mendukung kelancaran implementasi pendidikan syari'at Islam pada SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

d) Peringatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Salah satu faktor pendukung implementasi pendidikan berbasis syari'at Islam di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh dilakukan dengan melaksanakan pelaksanaan PHBI. Sehingga dengan menghidupkan syi'ar-syi'ar Islam, siswa menjadi semakin termotivasi untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

e) Adanya aturan dan hukuman terhadap pelanggarnya

Dengan adanya hukuman, diharapkan akan menjadi solusi agar siswa tidak mengulangi lagi kesalahan serta berusaha untuk lebih baik lagi di masa-masa yang akan datang.

Demikian beberapa faktor pendukung implementasi pendidikan berbasis syari'at Islam di SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. Implementasi tersebut pada dasarnya sudah berjalan dengan baik dan lancar semenjak diterapkan. Kalaupun ada kendala, namun tidak terlalu menghambat proses implementasi. Namun yang paling penting adalah bahwa semakin hari semakin berbenah dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan dalam pengimplementasian pelaksanaan pendidikan berbasis syari'at Islam demi terwujudnya generasi-generasi yang Islami atau syar'ie menuju Banda Aceh model kota Madani.

2) Faktor Penghambat

Selain adanya ada faktor pendukung sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tentunya tidak terlepas juga dengan adanya sejumlah faktor penghambat.

a) Kurang/ tidak aktif lagi di pendidikan Non Formal

Di antara faktor penghambat adalah dalam hal mengikuti pendidikan tambahan (non formal). Di mana sebagian siswa sudah tidak mengikuti lagi pendidikan non formal, seperti pendidikan di TPA, Balai Pengajian atau pesanten. Padahal adanya pendidikan tambahan tersebut, akan sangat mendukung penambahan pemahaman agama bagi siswa. Selain itu, dengan adanya pendidikan non formal tersebut, akan mampu memadukannya dengan pendidikan formal.

b) Pengaruh pergantian kurikulum

Sebagaimana diketahui bahwa saat ini SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh sudah menerapkan kurikulum 2013 (K-13). Dengan diberlakukannya K-13, semua model pendidikan harus berdasarkan pada pola pendidikan yang diatur oleh pusat. Sehingga pendidikan agama menjadi berkurang dan dari segi materi sudah sama dengan sekolah-sekolah umumnya lainnya.

Sekalipun hal tersebut menjadi bagian dari hambatan, akan tetapi karena itu sudah menjadi peraturan pemerintah yang bersifat umum, maka pihak guru tentu harus mampu mensiasati agar nilai-nilai implementasi syari'at Islam masih tetap dipertahankan. Karena pendidikan syari'at Islam tidak hanya terikat dengan kurikulum semata, akan tetapi adanya program-program ekstrakurikuler menjadi suatu faktor pendukung dalam menciptakan sekolah berbasis syari'at Islam.

c. Solusi untuk Implementasi Sistem Pendidikan Sekolah Berbasis Syariat Islam di SMP Negeri 19 Percontohan Kota Banda Aceh

Upaya mengatasi kendala tersebut dilakukan oleh kepada sekolah, guru dan juga siswa dengan senantiasa bekerjasama dengan semua pihak selain itu, bentuk upaya pihak sekolah adalah dengan memperbanyak materi-materi keislaman bahkan sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa SMP Negeri 19 Percontohan sekalipun sekolah umum, namun menerapkan kurikulum sebagaimana yang diterapkan pada MTs. Selain itu, budaya salam dengan guru, aturan membaca al-Qur'an dengan rutin dan shalat secara berjamaah, peringatan PHBI dan lain sebagainya termasuk bagian dari solusi yang ditempuh oleh pihak sekolah untuk mengimplementasi pendidikan atau budaya sekolah yang bernuansa Islami dan sebagai bentuk tanggungjawab sekolah dalam mewujudkan misi pemerintah yaitu menjadi lembaga pendidikan yang ikut meningkatkan penerapan syari'at Islam terhadap generasi bangsa dalam lingkungan sekolah.

4. KESIMPULAN

SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh sudah mengimplementasikan pendidikan sekolah berbasis syari'at Islam dengan berbagai kegiatan keagamaan, seperti shalat secara berjamaah, baca Yasiin setiap hari Jum'at, baca al-Qur'an setiap pagi sebelum belajar bahkan mampu mengkhawatam dalam setiap semester. Selain itu, sekolah ini juga mengadopsi kurikulum MTs (lebih banyak pelajaran agama), program Diniyah, laboratorium PAI, perpustakaan PAI dan juga adanya berbagai kegiatan keagamaan dalam moment-moment tertentu. Selanjutnya, implementasi

pembinaan akhlak dengan menerapkan budaya bersalaman dengan mencium tangan guru dalam setiap memulai pendidikan dan ketika hendak pulang dari sekolah.

Faktor pendukung berupa dari segi penamaan yaitu sekolah percontohan, adanya kerjasama semua pihak, ketersediaan fasilitas (sarana dan prasarana) yaitu adanya mushalla, laboratorium dan perpustakaan khusus PAI, bahkan adanya program Diniyah bagi sekolah umum. Selain itu, dengan berbagai kegiatan Peringatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), serta adanya aturan dan hukuman terhadap pelanggarnya. Adapun faktor penghambat berupa adanya pengaruh pergantian kurikulum serta kurang/ tidak aktif lagi di pendidikan non formal. Akan tetapi karena pendidikan syari'at Islam tidak hanya terikat dengan kurikulum dan pendidikan non formal semata, karena di sekolah adanya program ekstrakurikuler (Diniyah dan lain-lain), maka dapat dikatakan bahwa tidak terlalu menghadapi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan sekolah berbasis syari'at Islam pada SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh.

Solusi pihak sekolah untuk mengimplementasi pendidikan sekolah berbasis syari'at Islam ditempuh dengan menerapkan kurikulum sebagaimana pada MTs. budaya salam dengan guru, aturan membaca al-Qur'an dengan rutin dan shalat secara berjamaah, peringatan PHBI dan lain sebagainya. Namun yang paling penting diketahui bahwa pihak sekolah selalu memperbaiki kekurangan dan perbaikan dalam berbagai bidang demi terwujudnya pendidikan sekolah berbasis syari'at Islam pada SMP Negeri 19 Percontohan Kota Banda Aceh.

Referensi

- Abdurrahman An Nahlawi. (1983). *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta, Gema Insani, 28.
- <http://ikelas.com/sekolah/130956/smp-negeri-19-percontohan>, Diakses Tanggal 09 Desember 2022.
- Mujiburrahman, Dkk. (2011). *Pendidikan Berbasis Syariat Islam di Aceh*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 11.
- Munardji. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Ilmu, 48.
- Pasal 125 UU No. 11 tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh
- Qanun Aceh No. 5 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Aceh.
- Ramayulis. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 14.
- Tim Penyusun. (2002). *Panduan Umum Pelaksanaan Pendidikan Bernuansa Islami Kabupaten Aceh Besar*, Aceh Besar: TB Taufiqiyah Utama, 5.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas. (2006). *Sistem Pendidikan Nasional*: Wipress, 68.